

DMARDs

(Disease Modifying Anti Rheumatic Drugs)



Seri Pendidikan - Perhimpunan
Reumatologi Indonesia

(IRA)
2016



Apa Itu DMARDs?

Disease modifying Anti Rheumatic Drugs (DMARDs) adalah kategori obat yang sering digunakan untuk mengobati kondisi autoimun, seperti artritis reumatoid dan lupus eritematosus sistemik (lupus). Penggunaan DMARDs harus di bawah pengawasan dokter secara ketat dan hanya dapat diperoleh dengan resep dokter. DMARDs seringkali diresepkan bersama dengan obat lain sebagai bagian dari pengobatan. Obat ini efektif, tetapi memerlukan waktu untuk menunjukkan hasil, dan terkadang bisa mencapai hingga tiga atau empat bulan pengobatan.

Apa Itu Penyakit Autoimun?

Pasien dengan penyakit autoimun memiliki sistem kekebalan tubuh yang terganggu. Biasanya sistem kekebalan tubuh melawan infeksi virus dan bakteri, tetapi pada penyakit autoimun, sistem kekebalan tubuh secara keliru menyerang jaringan tubuh sendiri, menyebabkan terjadinya kerusakan jaringan permanen bila tidak diobati.



Bagaimana Cara DMARDs Bekerja?

DMARDs bekerja dengan menekan sistem kekebalan tubuh untuk membantu mengontrol penyakit autoimun. Hal ini dapat memperlambat laju kerusakan jaringan dan perkembangan penyakit. Karena DMARDs menekan sistem imun tubuh, selama mengonsumsi DMARDs selalu perhatikan tanda-tanda infeksi, termasuk menggigil, demam, sakit tenggorokan atau batuk, dan segera hubungi dokter. Jangan mendapatkan imunisasi, terutama vaksin hidup, tanpa persetujuan dokter ahli reumatologi. Suntikan flu umumnya aman, tetapi diskusikan dengan dokter terlebih dahulu.

Obat DMARDs yang Tepat?

Jika memiliki penyakit autoimun, sebaiknya anda menemui ahli reumatologi/ ahli imunologi, seorang dokter yang mengkhususkan diri dalam merawat penyakit sendi termasuk penyakit autoimun. Berdasarkan tingkat keparahan penyakit dan faktor penyulitnya, dokter akan memberikan obat DMARDs yang cocok untuk anda dengan tujuan untuk menghentikan aktivitas penyakit seluruhnya, atau mengontrol ketat penyakit autoimun.

Penting untuk diketahui:



Sebelum Anda menggunakan DMARDs, beritahu dokter dan apoteker jika Anda:

1. Minum obat lain, termasuk vitamin, suplemen makanan atau obat yang dibeli bebas
2. Alergi terhadap obat-obatan tertentu
3. Ada masalah medis lainnya, terutama ginjal, hati atau penyakit paru-paru, mata atau kelainan darah, sistem saraf, otak atau saluran cerna.

Methotrexate (MTX)

Obat ini adalah salah satu obat yang paling banyak diresepkan untuk penyakit autoimun, terutama untuk artritis reumatik. Awalnya methotrexate dikembangkan sebagai obat anti kanker, namun selanjutnya telah disetujui *Food and Drug Administration* dan Badan POM untuk digunakan sebagai terapi penyakit autoimun. Methotrexate bekerja dalam beberapa cara, salah satunya adalah dengan mengubah cara sel imun dalam memproses protein, yang berperan dalam mengurangi peradangan.

Klorokuin / Hidroksiklorokuin

Obat ini awalnya dikembangkan untuk melawan malaria, pada tahun 1940,

ditemukan bahwa obat ini membantu mengurangi peradangan yang terkait dengan artritis reumatik, dan penyakit autoimun lainnya. Dalam penelitian didapatkan bahwa klorokuin dapat meningkatkan angka harapan hidup pasien lupus dan dapat mengontrol aktivitas penyakit tersebut. Manfaat dari klorokuin baru terlihat setelah dua sampai enam bulan.

Azathioprine

Azathioprine digunakan untuk mengobati pembengkakan sendi pada penyakit artritis reumatik dan komplikasi penyakit lainnya termasuk lupus, vasculitis, atau myositis. Pasien yang meminum azathioprine sebaiknya memberi tahu dokter bila mengalami demam, atau mual dan muntah, karena dapat merupakan tanda awal reaksi alergi atau infeksi.

Leflunomide (LEF)

Leflunomide sering digunakan sendiri atau dalam kombinasi dengan DMARDs lain. Para ilmuwan mendapatkan leflunomide mencegah produksi asam deoksi-ribonukleat (DNA), yang penting dalam mengembangkan sel. Efek dari Leflunomide dapat terlihat dalam empat minggu setelah meminumnya, atau mungkin memakan waktu selama dua atau tiga bulan.

Sulfasalazine (SSZ)

Sulfasalazine adalah kombinasi dari salisilate dan antibiotik. Pertama kali digunakan untuk mengobati artritis reumatik sekitar 70 tahun yang lalu pada kondisi yang dianggap terkena infeksi. Efeknya dapat terlihat dalam waktu satu sampai tiga bulan sejak minum obat.

KAPAN HARUS MENGHUBUNGI DOKTER

Bila anda minum	Dan Anda Mengalami
Klorokuin	Kesulitan membaca atau melihat, sensitif terhadap cahaya, penglihatan kabur, melihat kilatan cahaya atau goresan, kesulitan pendengaran, telinga berdengung, lemah otot, mual, muntah, atau timbul ruam
Leflunomide	Gatal-gatal, ruam, sulit bernapas, batuk baru atau memburuk, nyeri dada, lecet atau kulit mengelupas, kulit pucat
Metotreksat	Kesulitan bernapas, batuk baru atau memburuk, kulit pucat, lemas, mata kuning, atau perdarahan yang tidak biasa
Sulfasalazine	Ruam, gatal, bengkak, sakit tenggorokan, demam, nyeri sendi atau otot, kulit pucat atau kuning, kesulitan menelan, kelelahan, perdarahan yang tidak biasa atau memar, lemas
Azathioprine	Demam, mual dan muntah, rambut rontok, air seni berwarna gelap, sulit menelan, dan BAB berminyak.

© Perhimpunan Reumatologi Indonesia (IRA) 2016



Seri Pendidikan – Perhimpunan Reumatologi Indonesia